

SIHIR DALAM PERSPEKTIF TAFSÎR AL-MARÂGHÎ

SKRIPSI

**OLEH
SYIFA MAULIDA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2024**

SIHIR DALAM PERSPEKTIF TAFSÎR AL-MARÂGHÎ

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**Syifa Maulida
170104020214**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifa Maulida
NIM : 170104020214
Tempat dan Tanggal Lahir : Sungai Danau, 09 Juli 1998
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Sihir dalam Perspektif Tafsîr Al-Marâghî* ” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sebagai sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banjarmasin, 22 Desember 2023
Yang membuat pernyataan



Syifa Maulida
170104020214

PERSETUJUAN SKRIPSI

SIHIR DALAM PERSPEKTIF TAFSÎR AL-MARÂGHÎ

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Syifa Maulida

NIM : 170104020214

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing I



Dr. Norhidayat, M.A

NIP. 19770827 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, M.A

NIP. 19891025 201903 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI
SIHIR DALAM PERSPEKTIF TAFSÎR AL-MARÂGHÎ


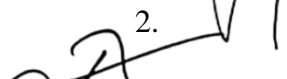



Dipersembahkan dan disusun oleh:

Syifa Maulida
NIM: 170104020214

Telah diajukan kepada Tim Penguji

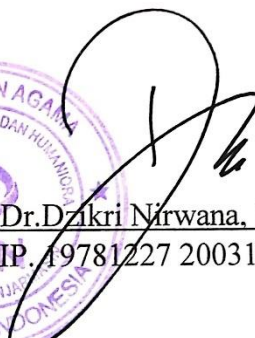

Pada:

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Bashori, M.Ag.	1. 
2. Drs. H. Arni, M.Fil.I.	2. 
3. Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A.	3. 
4. Riza Saputra, M.A.	4. 
5. Muhammad Noor 'Ashry, S.Ag., M.Ag.	5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 19781227 200312 1 002

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.” – Ali bin Abi Thalib”

ABSTRAK

Syifa Maulida, 170104020214, “*Sihir dalam Perspektif Tafsir Al-Marâghi*”, Pembimbing: (1) Dr. Norhidayat, M.A. pada Program Studi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Skripsi 2023.

Kata Kunci: *Sihir, Argumen Rasionalitas, Tafsîr, Al-Marâghi*

Fenomena sihir yang esoteris dengan segala refleksinya telah sejak lama dikenal luas, sedangkan eksistensi atau praktiknya sudah ada dari sejak zaman Nabi Musa a.s, kemudian pada masa Nabi Sulaiman a.s hingga masa Nabi akhir zaman tepatnya pada zaman Nabi Muhammad SAW. Kendati demikian, masih banyak orang awam dan orang yang berpengetahuan menganggap sihir mampu merubah takdir mereka, seperti untuk mencari jodoh, melihat nasib, dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penafsiran al-Marâghî tentang ayat-ayat sihir dalam tafsir beliau dan mengetahui sumber yang digunakan dalam tafsirnya dan bagaimana metode penafsirannya, serta menguji rasionalitas pemikirannya dalam penafsiran ayat-ayat sihir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori tematik konseptual dengan cara mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang berhubungan dengan sihir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada kitab tafsir *al-Marâghi* sihir merupakan adalah tipuan, rekayasa, atau ilmu tersembunyi, yang berasal dari setan. Hukum percaya dengan sihir adalah dosa besar dan diperintahkan untuk menjauhinya. Sihir terdiri dari beberapa macam, yaitu: sihir kesaktian, sihir penyakit, sihir cinta, sihir kebencian atau perceraian. Praktik sihir ada dari sejak zaman Nabi Musa a.s, Nabi Sulaiman a.s, dan Nabi Muhammad SAW. Adapun cara untuk menangkal sihir, yaitu: (a) Menghilangkan rasa sombong dalam diri; (b) Mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya; (c) Bermunajat atau berdoa meminta perlindungan kepada Allah SWT, salah satunya dengan membaca surah al-Falaq. (2) Sumber penafsiran-*Marâghi* adalah ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki kesamaan tema dan hadits Rasulullah SAW yang dipadukan dengan pemikiran *Salaf as-Şâlih* dari para sahabat dan *tabi’in* serta para *mufassir* pendahulunya, dan pengetahuannya. Adapun kitab tafsir yang dijadikan sumber rujukan penafsiran Tafsir al-Marâghî ada 30 buku. Metode yang digunakan oleh al-Marâghî dalam tafsirnya adalah metode *tahlîlî* yang menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur’an secara komprehensif dan menyeluruh dengan sembilan teknik, yaitu: (a) mencantumkan ayat di awal pembahasan; (b) menjelaskan kosakata; (c) Menjelaskan Pengertian ayat secara *ijmal*; (d) Menjelaskan *Asbabun Nuzul*; (e) Mengesampingkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu bahasa; (f) Menggunakan gaya bahasa yang mudah dicerna; (g) Pesatnya sarana komunikasi di masa modern; (h) Seleksi terhadap kisah yang terdapat di dalam kitab tafsir; (i) Jumlah juz tafsir yang sengaja dibuat menjadi 30 jilid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat-Nya jualah yang memberikan daya dan upaya bagi peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam peneliti haturkan pada Nabi Muhammad SAW. sebab atas jasa beliauah peneliti dapat meneliti penelitian ini dengan ilmu al-Qur'an dan Hadist yang beliau ajarkan. Akhirnya setelah selesainya skripsi yang berjudul "Sihir Dalam Perspektif Tafsir Al-Marâghî" peneliti menyadari dalam proses pengerjaan dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa material maupun bimbingan moril dan spiritual. Oleh sebab itu sudah seharusnya peneliti mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang telah menyetujui penelitian ini.
2. Bapak Riza Saputra, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menyetujui serta memberikan saran-saran terhadap penelitian ini.
3. Bapak Dr. Norhidayat, M.A. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dalam proses penelitian.
4. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang selama ini telah banyak memberikan ilmu dan pelayanan yang baik.

5. Bapak/Ibu kepala beserta staf pengelola perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang juga telah membantu dan memudahkan peneliti dalam mencari referensi untuk penelitian ini
6. Kepada keluarga dan kedua orang tua peneliti yakni Abah dan Mama yang selama ini selalu memberikan berbagai macam bentuk dukungan sehingga peneliti bisa dan mampu sampai dipencapaian yang sekarang.
7. Kepada Norhalisa, Alya, Naila, Kak Armiyati, Ardiansyah, Syafqy, Gandhi, Jazlin, Rasyid, Zainal, Baihaqi dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan pada peneliti agar terus semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semuanya selalu dalam lindungan serta bimbingan Allah SWT dan selalu mendapat rahmat dan hidayah dalam hidup. Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Aamiin

Banjarmasin, 22 Desember 2023

Penulis,



Syifa Maulida

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

A. Konsonan Tunggal

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Kata sandang: Misalnya, (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan ar-rijâl, (الدِّوَان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
أَي	ai	a dan i
أَوْ	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَ	â	a dengan topi di atas
بِ	î	I dengan topi di atas
بُو	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /1/, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *kamariah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut

diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf/t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2.	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	<i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya

berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbani, Nuruddin al-Raniri, tidak Nūr al-Dīn al-Rānīrī.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*) kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-Bahasa Arab.

Aksara	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-'ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâilâhaillaAllâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	<i>yu'tsirukumAllâh</i>
الْمَظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	<i>al-mazhâhir al-'aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْتِظْلَعِ	<i>hub al-istithlâ'</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân</i>
طَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-'ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>mansalakatharîqan</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Signifikansi Penelitian	11
E. Definisi Operasional	12
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG SIHIR	
A. Pengertian Sihir.....	22
B. Hukum Sihir.....	26
C. Perintah dan Larangan untuk Mempelajari Sihir	28
D. Macam-Macam Sihir	33
E. Sihir Pada Zaman Nabi	36
F. Penangkal Sihir	42
G. Ayat-Ayat Sihir dalam Al-Qur'an	43
BAB III PROFIL TOKOH KITAB TAFSIR AL-MARÂGHÎ DAN CORAK PENAFSIRAN	
A. Biografi Ahmad Muṣṭhafâ Al-Marâghî.....	47
B. Karya-Karya Al-Marâghî	52
C. Penulisan Tafsir Al-Marâghi	53
D. Corak Penafsiran	63

E. Sistematika Penafsiran	64
BAB IV HASIL ANALISIS PENAFSIRAN AYAT SIHIR DARI KITAB AL-MARÂGHÎ	
A. Penafsiran Al-Marâghî Tentang Ayat-Ayat Sihir dalam Kitab Tafsir <i>Al-Marâghî</i>	66
1. Ayat-Ayat Sihir	83
2. Eksistensi Sihir	85
3. Larangan Terhadap Sihir	88
4. Hukum Sihir	88
5. Penangkal Sihir	89
B. Sumber Penafsiran Tafsir Al-Marâghi dan Metode Penafsirannya	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

Daftar Gambar

1. Gambar 1.1	97
2. Gambar 1.2	98
3. Gambar 1.3	99

DAFTAR SINGKATAN

1. Q. S : Qur'an surah
2. H. R : Hadits Riwayat
3. SWT : *Subhânahû wa Ta, âla*
4. SAW : *Shallallâhu 'alayhi wa sallam*
5. r.a : *Radiyallahu 'anha/ 'anhu*
6. a.s : *'Alaihis salam*
7. terj. : Terjemah oleh
8. t.t : Tanpa tempat
9. t.th : Tanpa tahun
10. Cet. : Cetak
11. dkk : Dan kawan-kawan